

EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH AR-RAZAQ

Moh Rajul, Ahmad Fauzi, Mohamad Solihin

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah, Universitas Islam Zainul
Hasan Genggong

mohrajul24@gmail.com, Fauzichika82@gmail.com, mhsol2018@gmail.com

ABSTRACT

The Qur'anic memorization (tahfidz) program has increasingly become an important indicator of quality in Islamic educational institutions. However, its implementation is often focused more on the achievement of memorization targets than on improving the overall quality of learning. This condition necessitates a comprehensive evaluation to ensure that the tahfidz program contributes not only to students' memorization achievements but also to educational quality enhancement. This study aims to evaluate the Qur'anic tahfidz program at Madrasah Diniyah Ar-Razaq and examine its contribution to improving learning quality. The research employed a descriptive qualitative approach using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the head of the madrasah, program coordinator, and tahfidz teachers, as well as document analysis. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the tahfidz program is highly relevant to community needs and institutional goals, supported by adequate resources, and implemented through a structured and sustainable learning process. The program not only improves students' memorization achievement and Qur'anic recitation quality but also fosters learning discipline, academic motivation, and a Qur'anic learning culture that contributes to overall educational quality. This study proposes an Integrative Tahfidz-Quality Evaluation Model that links memorization outcomes with the quality of the learning process through a continuous improvement framework. The findings imply that tahfidz program evaluation should be oriented toward the holistic and sustainable development of Islamic educational quality.

Keywords: Program Evaluation, Qur'anic Memorization, Learning Quality.

ABSTRAK

Program tahfidz Al-Qur'an semakin menjadi salah satu indikator mutu lembaga pendidikan Islam, namun implementasinya sering kali lebih berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan daripada peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut adanya evaluasi yang komprehensif agar program tahfidz tidak hanya menghasilkan capaian hafalan, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk

mengevaluasi program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Razaq serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, koordinator program, dan guru tahfidz, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan masyarakat dan visi lembaga, didukung oleh sumber daya yang memadai, serta dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, tetapi juga membentuk disiplin belajar, motivasi akademik, dan budaya belajar Qur'ani yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan Model Evaluasi Mutu-Tahfidz Integratif sebagai kerangka evaluasi yang menghubungkan pencapaian hafalan dengan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya evaluasi program tahfidz yang berorientasi pada pengembangan mutu pendidikan Islam secara holistik dan berkesinambungan.

Kata kunci: Evaluasi Program, Tahfidz Al-Qur'an, Mutu Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Madrasah Diniyah saat ini menghadapi tantangan paradigma yang signifikan, yakni tuntutan untuk menyelaraskan standar mutu pendidikan modern dengan esensi tradisi keagamaan yang menjadi ciri khasnya (Hanafiah, 2020). Dalam konteks ini, program tahfidz Al-Qur'an tidak lagi sekadar menjadi kegiatan ekstrakurikuler pelengkap, melainkan telah bertransformasi menjadi indikator utama kualitas dan daya saing sebuah lembaga pendidikan Islam. Fenomena sosial yang terjadi menunjukkan bahwa masyarakat kini

semakin selektif dalam memilih lembaga pendidikan, di mana madrasah yang memiliki program tahfidz terstruktur dengan rapi cenderung memiliki branding dan daya tarik yang lebih tinggi dibandingkan dengan madrasah konvensional. Hal ini sejalan dengan teori Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan sebagaimana ditegaskan oleh Edward Sallis, bahwa mutu pendidikan merupakan cerminan dari sejauh mana sebuah lembaga mampu memenuhi harapan para pemangku kepentingan (stakeholders) (Alfiyah, 2025). Oleh

karena itu, melakukan evaluasi mendalam terhadap program tahfidz bukan lagi sekadar tanggung jawab administratif, melainkan sebuah kebutuhan strategis untuk memastikan bahwa janji mutu pendidikan yang ditawarkan selaras dengan proses pembelajaran yang berlangsung di lapangan.

Untuk menempatkan posisi penelitian ini dalam khazanah keilmuan, perlu ditelaah beberapa studi terdahulu yang relevan. Fadilah dan Sesmiarni (2025) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam menemukan bahwa penggunaan model evaluasi CIPP sangat efektif dalam memetakan kelemahan program tahfidz (Fadilah & Sesmiarni, 2025), namun penelitian tersebut belum menyentuh aspek integrasi mutu pembelajaran secara mendalam. Di sisi lain, Tirtana et al. (2026) melalui Jurnal Manajemen Pendidikan Islam menyoroti bahwa manajemen kurikulum tahfidz yang terintegrasi dengan pembelajaran kelas mampu meningkatkan kompetensi siswa secara signifikan (Tirtana, Nahida, & Shofiyah, 2026), namun studi ini dilakukan di lingkup pesantren besar yang memiliki sumber daya guru sangat melimpah, sehingga kurang

relevan jika diterapkan secara langsung di Madrasah Diniyah berskala menengah.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan model "Evaluasi Mutu-Tahfidz Integratif". Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial atau terfokus pada lembaga besar, penelitian ini menawarkan kerangka kerja evaluasi yang mampu mengintegrasikan pencapaian hafalan dengan kualitas proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan realitas kemandirian Madrasah Diniyah. Kebaruan ini memiliki nilai unik karena menggeser paradigma evaluasi dari yang semula hanya berorientasi pada jumlah juz (output) menjadi evaluasi yang berorientasi pada kualitas interaksi instruksional, disiplin kognitif, dan motivasi belajar siswa (process). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memotret kondisi program tahfidz, tetapi juga menjadi instrumen untuk mengoreksi arah mutu pembelajaran agar lebih relevan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan Islam di era kontemporer.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk melakukan evaluasi

komprehensif terhadap program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Razaq guna menemukan formula optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui pendekatan evaluatif yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis berbasis data kepada pengelola madrasah untuk memecahkan hambatan stagnasi hafalan serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis. Pada akhirnya, penelitian ini berupaya merumuskan sebuah peta jalan (roadmap) evaluasi yang tidak hanya meningkatkan efektivitas hafalan siswa, tetapi juga menempatkan program tahfidz sebagai pusat keunggulan (center of excellence) dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas evaluasi program tahfidz dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Diniyah Ar-Razaq. Lokasi

penelitian ditetapkan secara sengaja (purposive) di Madrasah Diniyah Ar-Razaq yang terletak di Dusun Acem, RT. 22/RW. 05, Desa Bucor Kulon, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama: observasi partisipatif terhadap proses setoran hafalan dan kegiatan kelas, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan koordinator program, kepala madrasah, dan guru pengampu program tahfidz, serta studi dokumentasi terhadap kurikulum dan laporan perkembangan hafalan siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tahap kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification) guna memastikan validitas temuan

Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru tahfidz, santri, dan pengelola madrasah mengenai

hambatan serta peluang dalam peningkatan mutu pembelajaran. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek kebenaran data hasil wawancara melalui pengamatan langsung di lapangan dan menelaah dokumen administratif madrasah. Langkah ini diambil untuk meminimalisir bias subjektif peneliti, sehingga hasil evaluasi program yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan kondisi objektif di Madrasah Diniyah Ar-Razaq tanpa intervensi yang tidak relevan.

Tahap terakhir dalam metode penelitian ini adalah proses interpretasi temuan yang dikaitkan langsung dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Fokus analisis pada tahap Context adalah menelaah keselarasan visi program dengan kebutuhan santri, tahap Input mengevaluasi ketersediaan tenaga pendidik dan sarana, tahap Process mengamati keberlangsungan metode pembelajaran di kelas, serta tahap Product menilai hasil akhir program dalam bentuk pencapaian hafalan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Melalui alur analisis yang sistematis

ini, penelitian tidak hanya berhenti pada pemaparan data deskriptif, tetapi mampu memberikan rekomendasi solutif yang empiris bagi pengembangan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Ar-Razaq agar lebih adaptif dan berkelanjutan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL

1. Evaluasi Context: Relevansi Program Tahfidz dengan Kebutuhan Mutu Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Razaq lahir sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mampu memberikan pengetahuan keagamaan dasar, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki kedekatan kuat dengan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa program tahfidz telah menjadi salah satu program unggulan yang dirancang untuk memperkuat identitas kelembagaan sekaligus menjawab harapan wali santri terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai

Qur'ani. Dalam konteks ini, program tahfidz tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan semata, melainkan sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu pembelajaran yang diterapkan oleh madrasah.

Ustadz Sufyan, selaku Kepala Madrasah Diniyah menjelaskan: "Program tahfidz ini menjadi identitas utama madrasah kami. Banyak wali santri yang memilih menyekolahkan anaknya di sini karena berharap anak-anak mereka tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga menghafalkannya dengan baik serta memiliki karakter yang lebih disiplin dan religius."

2. Evaluasi Input: Kesiapan Sumber Daya Program Tahfidz

Evaluasi input dalam model CIPP bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana sumber daya yang dimiliki Madrasah Diniyah Ar-Razaq mampu mendukung keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. (Mohamad Solihin & Murzal, 2025) Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan guru tahfidz, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kurikulum, ketersediaan sarana pendukung, serta sistem

pengelolaan pembelajaran yang diterapkan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa madrasah telah berupaya menyediakan berbagai komponen dasar yang diperlukan dalam pelaksanaan program, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Komponen pertama yang menjadi fokus evaluasi adalah kompetensi tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz yang terlibat dalam program memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang memadai serta pengalaman dalam membimbing santri. Selain berperan sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang memantau perkembangan hafalan santri secara berkelanjutan. Kedekatan hubungan antara guru dan santri menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran tahfidz.

Ustadzah Samani, selaku Koordinator Program Tahfidz menjelaskan: "Guru tidak hanya menerima setoran hafalan, tetapi juga mendampingi santri ketika mengalami

kesulitan menghafal. Kami berusaha memahami kemampuan masing-masing santri agar target yang diberikan tetap realistis dan dapat dicapai.”

3. Evaluasi Process: Implementasi Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Evaluasi process dalam model CIPP berfokus pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dalam praktik sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Razaq dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, meliputi muraja'ah, setoran hafalan, perbaikan bacaan, dan evaluasi berkala. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa santri tidak hanya mampu menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga kualitas hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tahfidz menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun budaya belajar yang disiplin dan berorientasi pada pencapaian target.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran diawali dengan muraja'ah bersama sebagai upaya memperkuat hafalan yang telah dimiliki santri. Setelah itu, santri melakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz secara bergiliran. Pada tahap ini, guru tidak hanya mendengarkan hafalan santri, tetapi juga memberikan koreksi terhadap kesalahan tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik yang menjadi dasar bagi santri untuk melakukan perbaikan sebelum melanjutkan ke target hafalan berikutnya.

Ustadzah Ramzatul Widad Rizqiyani, salah satu Guru Tahfidz menjelaskan: “Kami selalu menekankan bahwa hafalan yang baik bukan hanya banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga kualitas bacaannya. Karena itu setiap setoran selalu disertai koreksi dan arahan agar santri memahami kesalahan yang perlu diperbaiki.”

4. Evaluasi Product: Dampak Program Tahfidz terhadap Mutu Pembelajaran

Evaluasi product dalam model CIPP bertujuan untuk menilai hasil yang dicapai dari pelaksanaan

program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Razaq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan hafalan santri, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas terhadap kualitas pembelajaran, pembentukan karakter, dan citra kelembagaan madrasah. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program tidak dapat diukur semata-mata dari jumlah juz yang berhasil dihafalkan, melainkan juga dari perubahan perilaku belajar dan peningkatan mutu pendidikan yang terjadi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil dokumentasi perkembangan hafalan santri, sebagian besar peserta program menunjukkan peningkatan capaian hafalan secara bertahap sesuai target yang telah ditetapkan. Selain bertambahnya jumlah hafalan, kualitas bacaan santri juga mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam aspek ketepatan tajwid, kelancaran membaca, dan kemampuan mempertahankan hafalan melalui kegiatan muraja'ah rutin. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri menjadi lebih percaya diri ketika

menyetorkan hafalan maupun saat diminta membaca Al-Qur'an (Eka,Ahmad Fauzi & M inzah,2024) di depan kelas. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz telah memberikan dampak positif terhadap kompetensi keagamaan santri.

Kepala Madrasah menyampaikan: "Kami melihat perubahan yang cukup nyata pada santri yang aktif mengikuti program tahfidz. Mereka tidak hanya mengalami peningkatan hafalan, tetapi juga menunjukkan sikap belajar yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dibandingkan sebelumnya."

5. Model Evaluasi Mutu-Tahfidz Integratif sebagai Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek context, input, process, dan product, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Razaq tidak ditentukan oleh satu komponen tertentu, melainkan oleh keterhubungan yang saling memengaruhi antara kebutuhan program, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan pembelajaran, dan hasil yang dicapai. Temuan ini

menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi yang hanya berfokus pada jumlah hafalan santri belum mampu menggambarkan efektivitas program secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan sebuah model konseptual yang disebut Model Evaluasi Mutu-Tahfidz Integratif, yaitu sebuah kerangka evaluasi yang mengintegrasikan pencapaian hafalan dengan indikator mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Model ini lahir dari temuan bahwa program tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Razaq tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan budaya belajar, peningkatan kedisiplinan, penguatan motivasi belajar, serta peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Dengan demikian, keberhasilan program tidak dapat diukur hanya melalui indikator kuantitatif berupa jumlah juz yang diselesaikan, tetapi juga melalui indikator kualitatif yang mencerminkan perubahan perilaku belajar dan kualitas proses pendidikan yang berlangsung di madrasah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Razaq memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui keterpaduan antara aspek konteks, input, proses, dan produk. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak semata-mata ditentukan oleh pencapaian target hafalan, melainkan oleh kemampuan program dalam membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik, spiritual, dan karakter peserta didik (Nurwahidah, Ali, Syifa, Aisyah, & Ningsih, 2025). Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa program tahfidz merupakan instrumen strategis dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam, terutama ketika dirancang sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran, bukan sekadar program tambahan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rohman dan Hayati yang menemukan bahwa efektivitas pembelajaran tahfidz sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara tujuan program, sistem pembinaan, serta dukungan kelembagaan yang terstruktur.

Mereka menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan yang sistematis pada seluruh komponen pembelajaran (Rohman & Hayati, 2024).

Pada aspek konteks, penelitian ini menemukan bahwa program tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Razaq lahir dari kebutuhan riil masyarakat terhadap pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan pembentukan karakter religius dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Program tahfidz menjadi representasi harapan orang tua untuk memperoleh layanan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, (Mutiara, Muhamad & M Inzah, 2025) tetapi juga memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab belajar yang baik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Salsabella yang menyatakan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat ditentukan oleh relevansi tujuan program dengan kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat. Ketika program dirancang berdasarkan kebutuhan nyata pemangku kepentingan, tingkat dukungan dan

partisipasi terhadap program cenderung lebih tinggi sehingga mempermudah proses implementasi di lapangan. (Yufriyani, Elin, & Fuad, 2026)

Pada aspek input, penelitian ini menemukan bahwa kualitas guru, struktur kurikulum, dan ketersediaan sarana pembelajaran merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan program tahfidz. Akan tetapi, penelitian juga menemukan bahwa keterbatasan variasi metode pembelajaran masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Hamidatul Ulum dan kolega yang menyimpulkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak cukup hanya ditopang oleh target hafalan yang jelas, tetapi memerlukan dukungan sumber daya yang memadai serta strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian mereka menunjukkan bahwa program tahfidz yang hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan cenderung menghadapi masalah motivasi dan keberlanjutan belajar peserta didik

Meski demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak selalu menjadi

penghambat utama keberhasilan program. Di Madrasah Diniyah Ar-Razaq, komitmen guru dan intensitas pendampingan justru menjadi modal utama yang mampu menutupi berbagai keterbatasan fasilitas yang dimiliki. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan ketersediaan sarana fisik dalam konteks lembaga pendidikan Islam berskala menengah. Dengan demikian, investasi pada peningkatan kompetensi guru tahfidz menjadi langkah strategis yang lebih mendesak dibandingkan sekadar penambahan fasilitas pembelajaran.

Pada aspek proses, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan muraja'ah, setoran hafalan, evaluasi formatif, dan pendampingan individual berkontribusi terhadap terbentuknya budaya belajar yang disiplin dan berkelanjutan. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Sariwulan yang menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan proses pembelajaran, terutama dalam aspek monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. (Nur, & Muafiah, 2026)

Mereka menegaskan bahwa proses pembelajaran yang terstruktur memungkinkan peserta didik mempertahankan hafalan sekaligus meningkatkan motivasi belajar secara konsisten.

Akan tetapi, penelitian ini menghasilkan temuan yang lebih luas dibandingkan penelitian sebelumnya. Jika sebagian penelitian terdahulu cenderung menilai proses berdasarkan efektivitas pencapaian target hafalan, penelitian ini menunjukkan bahwa proses tahfidz juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter belajar. Muraja'ah yang dilakukan secara rutin tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga melatih konsistensi, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola waktu. Dengan demikian, nilai pendidikan dalam program tahfidz tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan meluas ke ranah afektif dan perilaku peserta didik.

Pada aspek produk, penelitian ini menemukan bahwa dampak program tahfidz tidak hanya terlihat pada peningkatan jumlah hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga pada meningkatnya disiplin belajar, motivasi akademik, kepercayaan diri,

dan citra kelembagaan madrasah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sunardi dan Mujtaba yang menemukan bahwa program tahfidz yang dikelola secara sistematis mampu menjadi program unggulan lembaga pendidikan sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan Islam (Sunardi & Mujtaba, 2025). Akan tetapi, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa dampak program tahfidz bersifat multidimensional. Program tahfidz tidak hanya menghasilkan output berupa hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menghasilkan outcome berupa terbentuknya budaya mutu pembelajaran yang berpengaruh terhadap keseluruhan sistem pendidikan di madrasah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan program tahfidz tidak dapat dijelaskan melalui satu komponen evaluasi secara terpisah. Temuan penelitian justru menunjukkan adanya hubungan yang saling memengaruhi antara konteks, input, proses, dan produk. Inilah

yang kemudian melahirkan Model Evaluasi Mutu-Tahfidz Integratif sebagai temuan utama penelitian. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang menggunakan model CIPP untuk menilai efektivitas program secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa setiap komponen evaluasi membentuk siklus mutu yang berkelanjutan (Cahyati, Reni, & Muhammad, 2026).

Temuan tersebut memperkaya kajian evaluasi program tahfidz dengan menawarkan perspektif baru bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an harus dipahami sebagai bagian dari keberhasilan sistem pembelajaran secara menyeluruh, sehingga evaluasi program tidak lagi berorientasi pada jumlah juz yang dicapai, tetapi juga pada kualitas proses pendidikan yang dihasilkan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Razaq memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui keterpaduan antara aspek konteks, input, proses, dan produk sebagaimana dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP.

Temuan terpenting penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak semata-mata diukur dari jumlah hafalan yang dicapai santri, tetapi juga dari kemampuannya membentuk budaya belajar Qur'ani yang mendorong peningkatan disiplin, tanggung jawab, motivasi belajar, dan kualitas interaksi pembelajaran. Program tahfidz terbukti berfungsi sebagai instrumen pendidikan yang tidak hanya menghasilkan capaian akademik-keagamaan, tetapi juga membentuk karakter belajar yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Hikmah utama yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan pendidikan Islam memerlukan keseimbangan antara orientasi hasil (output) dan penguatan proses (process), sehingga hafalan Al-Qur'an tidak hanya menjadi target kuantitatif, melainkan sarana pembentukan kualitas diri peserta didik.

Temuan ini memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa evaluasi program tahfidz perlu dilakukan secara holistik melalui hubungan yang saling memengaruhi

antara kebutuhan lembaga, kesiapan sumber daya, kualitas proses pembelajaran, dan dampak yang dihasilkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pengelola madrasah diniyah, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual baru yang dapat digunakan dalam pengembangan program tahfidz di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu Madrasah Diniyah Ar-Razaq, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh madrasah diniyah yang memiliki karakteristik dan kondisi kelembagaan yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga temuan yang dihasilkan lebih menekankan pada kedalaman pemahaman konteks daripada pengukuran hubungan antarvariabel secara statistik. Ketiga, evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada perspektif pengelola dan pelaksana program sehingga belum mengakomodasi analisis yang lebih luas dari sisi orang tua, alumni,

maupun masyarakat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan melibatkan lebih banyak lokasi penelitian, menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif evaluatif, serta memperluas cakupan responden agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program tahfidz dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Temuan yang lebih luas tersebut diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan pendidikan Islam yang lebih tepat sasaran, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N. (2025). Total Quality Management (TQM) Dalam Perencanaan Mutu Pendidikan Islam: Langkah Strategis Menghadapi Tantangan Global Perspektif Edward Sallis. *Jurnal Kependidikan Islam*, 15(2), 135–148.
- Hanafiah, Y. (2020). Madrasah Diniyah: Antara Realitas, Political Will, dan Political Action. *ÁL-FÂHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 35–61.
- Sunardi, & Mujtaba, M. L. (2025). Pengembangan Sumber Daya Manusia Progam Tahfidz Al-Qur'an Dalam Peningkatan Daya Saing Madrasah. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(2), 201–219.
- Tirtana, A., Nahida, & Shofiyyah, N. A. (2026). Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 70–83.
- Nurwahidah, Y., Ali, W. R. N., Syifa, N. A., Aisyah, & Ningsih, S. (2025). Peran Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Spiritualitas Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(4), 1828–1843.
- Inzah M,Fauzi Ahmad,Elviana E,(2024) Efektivitas Metode Finger Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an : *Jurnal Keislaman* 1(2) 244-245

- Murzal Solihin M (2025) Evaluasi pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist : Journal of Education, Teaching and Learning 2(1) 215
- Rohman, M., & Hayati, R. M. (2024). Analisis Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an. Journal of Contemporary Islamic Education (JCIE), 4(2), 243–259.
- Fadilah, D. D., & Sesmiarni, Z. (2025). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah/Madrasah: Standar Penilaian Dan Efektivitas Pembinaan Hafalan. JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 23(4), 113–121.
- Susanti M, Inzah M, Hifdil I, M (2025) Implementasi Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Para Santri Di Tpq Alhidayah Desa Karang Pranti Pajajaran Probolinggo : Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam 6(1) 60
- Cahyati, R., & Qorib, M. (2026). Strategi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kemahiran membaca iqra' peserta didik di tadika tahfidz nur Furqon, Malaysia. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(01), 91-103.
- Nur, A. M., Aulia, R., & Mutmainnah, N. (2026). Implementasi ipas untuk menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan . Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(01), 146-154.
- Yufriyani, E., Solihat, K., & Baqi, F. A. (2026). Kepemimpinan pendidikan berbasis nilai dalam menghadapi tantangan abad ke-21 Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(01), 73-84.